

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor (dalam Moeleong 2016: 4).

Adapun pendekatan yang diambil dalam Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan dan mengklarifikasikan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 2010: 20)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu pertimbangan pada rangkaian pelaksanaan penelitian karena berkaitan dengan biaya, tenaga, dan waktu yang dikeluarkan. Lokasi penelitian yang dituju untuk memperoleh sumber data yaitu secara umum di Kota Tasikmalaya, Kantor DPD PERINDO Kota Tasikmalaya, lalu di tempat yang memungkinkan yang berada di Kota Tasikmalaya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti semakin besar (Sugiyono, 2016: 218-219).

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kekalahan partai PERINDO pada PEMILU Legislatif di Kota Tasikmalaya tahun 2019.

E. Sasaran Penelitian

Penelitian ini terfokus pada narasumber yang dianggap berperan besar dalam permasalahan ini, penelitian ini akan mewawancarai Sekertaris DPD PERINDO Kota Tasikmalaya Elsyia Elyas, S.IP dan Masyarakat Kota Tasikmalaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat dilakukan pada *setting* alamiah, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data adalah unit informasi yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan

program tertentu. Selain menggunakan data primer dan sekunder dalam teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*In depth interview*)

Teknik pengumpulan data yang pertama pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*In depth interview*). Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur berada pada posisi tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016: 233).

2. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016: 145) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yaitu suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi bertujuan untuk memperoleh data serta informasi mengenai upaya yang akan dan telah dilakukan. Dengan teknik observasi yang bersifat pasif dimana peneliti tidak ikut serta dalam suatu aktivitas yang diteliti, peneliti dapat

melakukan pengamatan bebas yaitu dengan mencatat apa yang menjadi daya tarik, melakukan analisis serta membuat kesimpulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, serta dokumen yang berasal dari internet. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. (Sugiyono, 2016: 240).

G. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland (dalam Moeleong, 2016: 157) adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti.

Sekretaris DPD PERINDO Kota Tasikmalaya Elsyia Elyas, S.IP dan Masyarakat Kota Tasikmalaya.

b. Dokumentasi

Data data yang bersumber dari tulisan, gambar, arsip dan lain-lain, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data terkait Proses Marketing Politik Partai PERINDO Kota Tasikmalaya.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok berupa tanggapan tentang pertanyaan yang disampaikan peneliti. Data diperoleh melalui hasil wawancara, dan observasi. Pada penelitian kualitatif jumlah informan tidak dipermasalahkan, jumlah informan dapat diambil dengan jumlah sedikit ataupun banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci (*key informan*) dan kompleksitas serta fenomena social yang diteliti sampai berakhirnya pengumpulan informasi (Bungin, 2005: 53). Data diperoleh dari Sekretaris DPD PERINDO Kota Tasikmalaya Elsyia Elyas, S.IP dan Masyarakat Kota Tasikmalaya

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku referensi, data-data, arsip dan dokumentasi tentang Proses marketing politik Partai PERINDO Kota Tasikmalaya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2016: 245). Adapun tahapan alur analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tentang ini adalah sebagai berikut:

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246-247) mengemukakan teknis analisis data yang sekaligus penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung, maupun dari dokumen atau arsip yang terkait.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami dan menyusun informasi yang

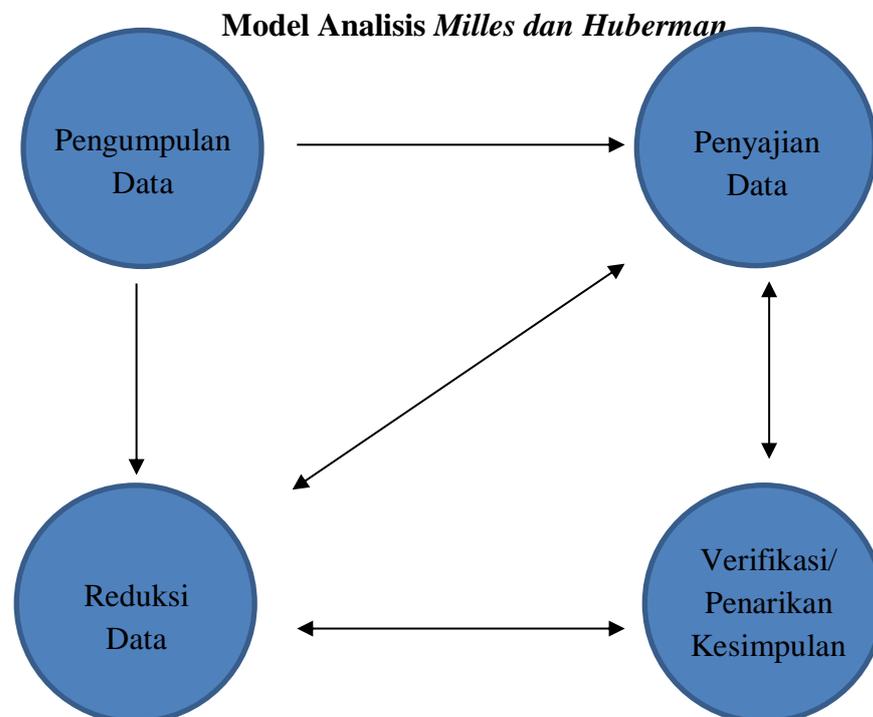
memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion Display/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih memiliki sifat yang sementara, dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diutarakan pada awal didukung bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1

Model Analisis



Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 247)

I. Validitas Data

Validitas data adalah akurasi sebuah alat ukur sebagai instrumen. Validitas data dalam kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Sugiyono (2016: 268-269) berpendapat bahwa: “dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.”

Maka dalam penelitian ini menggunakan validitas data untuk menjadikan data sebagai instrumen penelitian yang dapat menemukan sebuah situasi atau kejadian saat penelitian sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data dengan metode triangulasi data.

Menurut Moeleong (2006: 330). Triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Proses triangulasi data merupakan penentuan dalam aspek validitas informan, kemudian nantinya data yang diperoleh lalu disusun dalam suatu penelitian. Adapun salah satu teknik triangulasi menurut Moleong (2006; 330-331) adalah Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam penelitian kualitatif, hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Patton (dalam Moeleong 2006- 330-331) mengatakan bahwa triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dilapangan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dalam berbagai tingkatan.

Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.